

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 pada pasal 1 tentang Kewajiban Rumah Sakit, disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2018). Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan setiap rumah sakit diharuskan untuk mengelola dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) guna mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

SIMRS adalah suatu teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes, 2013). Salah satu upaya mengoptimalkan pengelolaan SIMRS dalam membantu integrasi data pasien secara digital untuk mempermudah akses dan pengelolaan informasi medis yaitu dengan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis. Rekam medis elektronik menjadi salah satu alat yang digunakan untuk dengan mudahnya mengakses informasi kesehatan dan data, memasukan permintaan tes, pengobatan, diagnosa, demografi, hasil pemeriksaan dan berbagai informasi lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk memudahkan interaksi antar departemen, antar tenaga kesehatan serta pasien. Melalui kemudahan ini maka diharapkan proses pelayanan kesehatan yang terjadi di rumah sakit dapat berjalan dengan efisien. Selain manfaat secara klinis, rekam medis elektronik juga memiliki aplikasi terhadap fungsi administrasi, kebutuhan penelitian, finansial, serta pelaporan sistem pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) harus terintegrasi agar terinteroperabilitas (Kemampuan berbagai sistem, aplikasi, dan perangkat dari vendor berbeda untuk terhubung,

berkomunikasi, dan bertukar data secara otomatis) dengan aplikasi SATUSEHAT, untuk membantu petugas mengakses data secara online melalui platform SATUSEHAT. Dengan integrasi ini, proses pengelolaan informasi kesehatan menjadi lebih efisien dan transparan, mendukung upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

Dasar penerapan Aplikasi SATUSEHAT yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan melalui Sistem Informasi Kesehatan. Satu Data Bidang Kesehatan adalah kebijakan tata kelola data bidang kesehatan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggung jawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, *interoperabilitas* data, dan menggunakan kode referensi dan data induk (Kemenkes, 2022).

SATUSEHAT adalah suatu sistem platform terintegrasi nasional pertukaran data kesehatan yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Komite penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, serta Kementerian BUMN. Melalui SATUSEHAT, Kementerian Kesehatan mengintegrasikan data rekam medis pasien dari fasilitas kesehatan ke dalam satu platform yang disebut *Indonesia Health Services*. Platform ini merupakan salah satu bagian dari pilar keenam transformasi sistem kesehatan yaitu transformasi teknologi kesehatan (Hulsnaini & Juliangrace, 2023). Dengan pengembangan SATUSEHAT sebagai platform terintegrasi untuk pertukaran data kesehatan, penting untuk melihat kinerja atau *performance* dalam implementasinya, karena kinerja tersebut mencerminkan sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dalam sistem transformasi teknologi kesehatan dapat tercapai.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Saat organisasi mengembangkan dan menerapkan sistem atau aplikasi yang digunakan oleh stakeholder, pimpinan, dan petugas, penting untuk mengukur tingkat kesiapan

pemanfaatan aplikasi. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan dan memastikan aplikasi tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi (Sihombing & Batoebara, 2019). Saat ini, ada berbagai metode untuk mengukur kinerja, salah satunya adalah metode PIECES yang mencakup enam aspek *yaitu Performance, Information and Data, Economic, Control and Security, Efficiency, dan Service*.

Kelebihan metode ini digunakan untuk dapat menghasilkan hal-hal baru yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan sistem, dengan metode ini memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap berbagai aspek untuk mengidentifikasi masalah dan membantu peneliti untuk menilai berbagai aspek penting aplikasi, termasuk teknis kinerja dan fungsional (Prayogi et al., 2021). Sedangkan, Kekurangan metode PIECES salah satunya tidak fleksibel untuk sistem yang sangat kompleks pada sistem besar yang melibatkan banyak subsistem, PIECES bisa menjadi terlalu sederhana karena fokus pada enam aspek utama (Kendall, K.E., & Kendall, J.E. 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pada saat pengiriman data ke SATUSEHAT terdapat kendala berupa beberapa data yang tidak terkirim. Penyebab kendala tersebut belum diketahui, dan hingga saat ini belum pernah dilakukan monitoring evaluasi kinerja aplikasi SATUSEHAT di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aplikasi tersebut belum dapat diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas di peroleh perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kinerja Pada Aplikasi SATUSEHAT di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Kinerja pada Aplikasi SATUSEHAT di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Performance*

- b. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Information And Data*.
- c. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Economic*.
- d. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Control And Security*.
- e. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Efficiency*.
- f. Mengidentifikasi Kinerja Aplikasi SATUSEHAT Berdasarkan Aspek *Service*.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru bagi praktisi Kesehatan tentang Gambaran Kinerja Pada Aplikasi SATUSEHAT.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, sebagai bahan pertimbangan dalam Kinerja Aplikasi SatuSehat di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan STIKES Husada Borneo dan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

- c. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu tentang gambaran Kinerja Pada Aplikasi SATUSEHAT.

- d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Eka Pratiwi, Sari Susanti (2021)	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi <i>Accurate Accounting Enterprise</i> Menggunakan Metode <i>Pieces</i> .	Penelitian ini sama-sama melihat dari aspek metode <i>Pieces</i> serta menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.	Pada penelitian Annisa Eka Pratiwi, Sari Susanti (2021), Fokus pada aplikasi <i>Accurate Account</i> di perusahaan, sedangkan penelitian ini fokus pada kinerja aplikasi SATUSEHAT di rumah sakit
2.	Putri Melinda, Joy Nashar Utama Jaya, Adi Hermawansyah (2022)	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Aplikasi Shopee Menggunakan Metode <i>pieces Framework</i> .	Penelitian ini sama-sama melihat dari aspek metode <i>Pieces</i> serta menggunakan pengumpulan data yaitu observasi.	Pada penelitian Putri Melinda, Joy Nashar Utama Jaya, Adi Hermawansyah (2022), Menilai kinerja aplikasi e-commerce shopee, lebih ke pengguna konsumen, sedangkan penelitian ini fokus pada kinerja aplikasi SATUSEHAT di rumah sakit.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Indha Suci Ramadani, Joy Nashar Utama Jaya (2022)	Evaluasi Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi Pada Kalangan Masyarakat Umum Menggunakan Metode <i>Pieces</i>	Penelitian ini sama-sama melihat dari aspek metode <i>Pieces</i> .	Pada penelitian Indha Suci Ramadani, Joy Nashar Utama Jaya (2022), Fokus pada aplikasi peduli lindungi, sedangkan penelitian ini fokus pada kinerja aplikasi SATUSEHAT di rumah sakit.
4.	Setianingsih, Hendri, Baginda Oloan Lubis, Adjat Sudradjat, Irmawati Carolina, Wina Widiati (2024)	Evaluasi Aplikasi SATUSEHAT Dengan Metode <i>Use</i> <i>QUESTIONNAIRE</i> dan <i>IPA</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang SatuSehat	Pada Penelitian Setianingsih, Hendri, Baginda Oloan Lubis, Adjat Sudradjat, Irmawati Carolina, Wina Widiati (2024) Memakai metode <i>Use</i> <i>QUESTIONNAIRE</i> dan <i>IPA</i> , sedangkan penelitian ini memakai metode <i>Pisces</i> .
5.	Sari Susanti, Akbar Maulana (2021)	Evaluasi Kinerja Pada Aplikasi SATUSEHAT Menggunakan Metode <i>Pieces</i> .	Penelitian ini sama-sama melihat dari aspek metode <i>Pieces</i>	Pada penelitian Sari santi dan Maulana (2024), melakukan analisis Menilai kinerja aplikasi

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				SATUSEHAT di masyarakat umum, sedangkan penelitian ini fokus pada kinerja aplikasi SATUSEHAT di rumah sakit.